

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PADA GURU-GURU SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Oleh

Drs. T. Sulistyono, M.Pd
Prof. Drs. Suyata, MSc. Ph.D.
Drs. Dwi Siswoyo, M. Hum.
Drs. Petrus Priyoyuwono
Ariefa Evianingrum, S.Si., M.Si.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2002

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Mutu atau kualitas pendidikan dan atau sekolah menjadi sangat sentral ketika usaha peningkatan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Bahkan, kedua usaha tersebut perlu dilakukan bersama-sama secara simultan. Peningkatan kualitas baik sumber daya manusia maupun lembaga, di bidang pendidikan diamanatkan melalui Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 (Anonim, 1999: 23-24). Pada huruf E butir 2, 6 dan 7 ditegaskan sebagai berikut:

(2) Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak, dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.

(6) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

(7) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya (Anonim, 1999: 23).

Berbarengan dengan isu otonomi daerah termasuk otonomi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, maka dalam era reformasi ini usaha peningkatan kualitas pendidikan dan atau sekolah secara top down menjadi tidak relevan lagi, sebaliknya perlu di usahakan dengan cara baru yaitu bottom up. Paradigma lama perlu dipertimbangkan

ulang dengan paradigma baru, melalui empat indikator yaitu popularisasi pendidikan, sistemisasi, proliferasi pendidikan dan politisasi pendidikan. (Tilaar, 1999: 11-16). Dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (otonomi) dan Peraturan Pemerintah RI NO. 29 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan serta penyesuaian-penyesuaian. Salah satunya adalah melakukan pergeseran dari pengelolaan pendidikan berbasis pusat menjadi pengelolaan pendidikan berbasis sekolah (Slamet, PH., 2000: 4). Di tingkat sekolah, maka sekolahlah yang paling tahu mengenai sekolah itu dan di tingkat kelas maka gurulah yang paling tahu mengenai kelasnya. Karena itu peran guru menjadi sangat sentral bagi usaha peningkatan kualitas sekolah dan atau kelas tersebut, melalui berbagai kegiatan.

Salah satu usaha meningkatkan kualitas sekolah dan atau kelas adalah dilakukannya penelitian tindakan kelas atau classroom action research (CAR). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) merupakan salah satu jenis riset yang perlu dimiliki oleh guru. Mengapa demikian, karena salah satu kompetensi guru dalam aspek akademik adalah kemampuan memanfaatkan hasil penelitian (Sudarsono, 2000: 15). Bahkan, jika di perguruan tinggi diimbau agar perkuliahan dosen diwarnai atau didasarkan pada hasil-hasil penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sumarno (2000: t.h.), maka di

sekolah dasarpun akan sangat ideal jika di dalam guru mengajar juga memanfaatkan hasil-hasil penelitian, termasuk penelitian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan di kelasnya demi perbaikan proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di muka maka nampak sangat jelas bahwa para guru SD hendaknya memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan mutu kelasnya melalui penelitian tindakan kelas. Namun, dalam kenyataannya tidak pasti demikian. Berbagai kegiatan telah dilakukan dengan maksud agar guru juga termotivasi melakukan penelitian tindakan, tetapi hasilnya tidak atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Suyata dkk. telah beberapa kali melakukan kegiatan antara lain di Kabupaten Sleman melalui penelitian tindakan baik di SD maupun di SLTP (SMP). Pada tahun 1992 dilakukan pengabdian pada masyarakat di SMP 2 Pakem, meningkatkan efektivitas (mutu) sekolah melalui pemetaan sosioakademik dengan strategi perbaikan dari bawah (Suyata, dkk., 1992: 77). Pada tahun 1994 kegiatan serupa dilakukan dengan hasil ada banyak butir rekomendasi dari para guru baik mengenai peluang untuk perbaikan mutu sekolah, hal-hal yang mendukung dan mengganggu perbaikan mutu sekolah (Suyata, dkk., 1994: 11-14). Pada tahun 1995 dilakukan penelitian tindakan optimalisasi efektivitas (mutu) sekolah melalui pemetaan sosioakademik dan penerapannya di SD Kabupaten Sleman dengan beberapa rekomendasi perbaikan mutu

sekolah melalui kerja kolaboratif, partisipatif dan kooperatif. Tornamen Belajar Antar Tim (Tobat) diperkenalkan kepada guru ternyata dapat meningkatkan partisipasi, mengurangi gangguan belajar, meningkatkan gaya belajar mandiri dengan kesediaan bekerjasama, mengurangi tindakan pengendalian dari guru dan meningkatkan daya serap siswa (Suyata dkk., 1995: 15-16). Tahun 1999 dilakukan pengabdian pada masyarakat dan penelitian tindakan di SD Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul (Bantul Timur dan Sutran) hasilnya serupa dengan kegiatan sebelumnya (Sulistiyono, T., dkk., 2000: 26-27).

A. Tujuan Dampak dari berbagai kegiatan tersebut ternyata belum cukup memotivasi para guru untuk melakukan kegiatan sendiri di kelasnya. Apa sebabnya mereka masih belum termotivasi, apakah ada hambatan-hambatan dan kalau ada apa yang menjadi hambatan mereka, maka hal ini perlu dikaji secara khusus. Karena itulah pengabdian pada masyarakat perlu dilakukan untuk memberi pelatihan mengenai hal-hal tersebut.

B. Manfaat Hasil Pengabdian Pada Masyarakat

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berbagai masalah dapat dikemukakan, misalnya :

1. Sejauh mana motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas ?

2. Tindakan apa yang perlu dilakukan agar motivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas timbul dan meningkat ?

3. Langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk melakukan

iii. Cara penelitian tindakan kelas ?

4. Apa tindak lanjut jika guru telah mulai timbul motivasinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas ?

Masalah kedua hingga keempat inilah yang akan dijawab melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

II. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Pada Masyarakat

A. Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini bertujuan:

1. Agar para guru termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Agar para guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Agar dapat mengatasi hambatan-hambatan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Manfaat Hasil Pengabdian Pada Masyarakat

Bagi guru, hasil PPM ini dapat dipakai sebagai bahan pemacu langkah berfikir reflektif (*reflective thinking*) yang dikemukakan oleh John Dewey yang pada tahun 1910 menulis buku *How We Think* yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. A felt need
2. Location and delimitation of the problem

atasnya hasil PPM ini dapat dipakai untuk menyadarkan perlunya guru memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan penelitian tindakan berkaitan dengan paradigma baru pendidikan terutama berkaitan

dengan pengelolaan berbasis sekolah, ketika di antara kita merasa perlu meningkatkan kualitas sekolah/kelas.

III. Kerangka Pemecahan Masalah

A. Penelitian Merupakan Salah Satu Cara Memperoleh Kebenaran

Manusia mempunyai motif ingin tahu (*curiosity motive*). Motif ingin tahu inilah salah satu yang menyebabkan ilmu tumbuh dan berkembang. Manusia ingin tahu yang benar. Jika ia tahu bahwa yang diketahuinya itu tidak benar, maka ia kecewa. Ada berbagai cara untuk memperoleh kebenaran. Menurut Deobold B. Van Dalen (1979: 2) sumbernya ada lima, yaitu:

1. *Authority*, misalnya tradisi, agama, pendapat ahli.
2. *Personal experience*.
3. *Deductive reasoning*.
4. *Inductive reasoning*.
5. *The scientific method*.

Metode ilmiah merupakan cara modern untuk memperoleh kebenaran. Langkah-langkah metode ilmiah ini sesuai dengan lima langkah berfikir reflektif (*reflective thinking*) yang dikemukakan oleh John Dewey yang pada tahun 1910 menulis buku *How We Think*, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *A felt need*
2. *Location and definition of the difficulty*
3. *Suggested solutions of the problem – hypothesis*

4. *Deductively reasoning out the consequences of the suggested solutions*
5. *Testing the hypothesis by action (Deobold B. Van Dalen (1979: 12-13).*

Secara ringkas, lima langkah tersebut adalah: *The felt need, the problem, the hypothesis, collecting data as evidence* dan *concluding belief*. Kelak dikemudian hari Kelley menambah dengan satu langkah keenam yaitu *general value of the conclusion*.

Kalau diperhatikan, langkah berfikir reflektif ini merupakan kombinasi dari pola fikir deduksi dan induksi, secara bergantian. Metode ilmiah dipakai berdasarkan asumsi-asumsi dasar yang biasanya disebut dengan postulat-postulat tertentu, dengan tujuan sebagaimana biasa diinginkan oleh para ilmuwan, yaitu: eksplanasi, prediksi dan kontrol terhadap gejala-gejala yang ditangkap oleh para ilmuwan tersebut.

B. Siapa yang Boleh Meneliti dan Bagaimana Caranya ?

Siapapun, dari bidang manapun orang memerlukan penelitian untuk meningkatkan kegiatan atau usaha yang dilakukan. Guru boleh juga melakukan penelitian. Sesuai dengan kompetensi profesional kesepuluh, maka guru dituntut dapat melakukan penelitian. Jadi, penelitian bukan monopoli guru besar atau profesor, doktor.

Cara melakukan penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu meneliti suatu gejala yang sudah terjadi

(*operation* atau *action*), dan dapat pula meneliti gejala yang sengaja ditimbulkan (eksperimen). Tidak ada kesamaan pandang mengenai tipe-tipe penelitian ini, para ahli mengemukakan dari sudut pandang masing-masing. Misalnya, Stephen Isaac dan William B. Michael (1979: 13) mengemukakan ada sembilan tipe:

1. *Historical*
2. *Descriptive*
3. *Develompental*
4. *Case or Field*
5. *Corelational*
6. *Causal-comparative*
7. *True experimental*
8. *Quasi-experimental*
9. *Action*

C. Guru dapat Meneliti Apa ?

Guru dapat meneliti variabel input, konteks, proses dan out put. Para ahli sepakat bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri. Karena itu variabel yang diteliti dapat diambil dari komponen-komponen dalam sistem pendidikan. Komponen input: misalnya guru, murid, kurikulum, sarana prasarana. Komponen konteks, misalnya kepemimpinan (leadership), iklim lembaga, hubungan antar manusia, lingkungan. Komponen proses, misalnya proses belajar mengajar (PBM), interaksi guru-murid, pengelolaan kelas, iklim belajar. Komponen out put, misalnya kualitas lulusan, daya saing lulusan terhadap sesama pencari kerja, konsep diri, kreativitas, kemanfaatan sekolah bagi kepentingan sosial dan

- D. individual, kesiapan lulusan terhadap tuntutan kerja, kemampuan memecahkan masalah, human relations nya, NEM dan lain-lain.

C. Langkah-langkah Penelitian

Sebenarnya langkah-langkah penelitian itu kalau diteliti mengikuti langkah-langkah berfikir reflektif. Sesuai dengan macam-tipe penelitian, maka langkah-langkahnyapun berbeda. Stephen Isaac dan William B. Michael (1979: 16) menyebut ada 10 langkah pokok dalam merencanakan penelitian:

1. Identifikasi problem
2. Survey tentang literatur
3. Membatasi Masalah yang akan diteliti
4. Merumuskan hipotesis dan meegaskan konsep dasar dan variabel
5. Merumuskan asumsi atau anggapan dasar
6. Mengkonstruksi disain penelitian, meliputi:
 - a. Memilih subyek
 - b. Mengontrol dan atau memanipilasi variabel yang relevan
 - c. Memantapkan kriteria hasilnya
 - d. Instrumentasi
7. Memilih prosedur pengumpulan data
8. Memilih prosedur analisis data
9. Melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan
10. Mengevaluasi pemecahan dan menggambarkan kesimpulannya

D. Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan (Action Research = AR) dan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research = CAR) merupakan jenis riset yang perlu dimiliki oleh guru. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research = CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan juga sebagai penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Ada perbedaan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian kelas. Jika guru meneliti permasalahan yang ada di kelasnya sekedar ingin mengetahui mengapa siswa merasa kesulitan mempelajari matematika tanpa melakukan tindakan agar mereka tidak merasa kesulitan, maka penelitian ini dinamakan penelitian kelas. Namun jika setelah guru mengetahui sebab-sebabnya mengapa para siswa merasa kesulitan mempelajari matematika dan melakukan tindakan agar mereka tidak merasa kesulitan mempelajari matematika, maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas biasa dilakukan secara kolaboratif, misalnya antara guru-guru dengan pihak-pihak lain seperti kalangan perguruan tinggi. Oleh karena itulah penelitian tindakan kelas mengandung arti:

- a. ada tindakan nyata
- b. dilakukan oleh guru kelas
- c. tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran
- d. dilaksanakan secara kolaboratif
- e. sifatnya self evaluatif
- f. hasil penelitian terutama digunakan oleh guru yang bersangkutan.

E. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

- a. Tindakan (action) dan pengamatan tidak boleh mengganggu atau menghambat pengajaran.
- b. Metode dan teknik penelitian tidak boleh terlalu menuntut baik dari segi kemampuan maupun waktunya.
- c. Metode penelitiannya harus cermat.
- d. Permasalahannya harus benar-benar nyata, menarik mampu ditangani dan ada dalam jangkauan peneliti.
- e. Peneliti harus tetap memperhatikan rambu-rambu penelitian ilmiah.

F. Macam-macam Penelitian Tindakan Kelas

- a. penelitian tindakan diagnostik
- b. penelitian tindakan partisipan
- c. penelitian tindakan empiris, dan
- d. penelitian landasan kependidikan.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur atau Langkah-langkah dan Metodologi Penelitian Tindakan perlu disesuaikan dengan konteks, yaitu:

- a. Pengenalan, perumusan dan klarifikasi masalah. Masalah didiskusikan dan ditentukan/dipilih bersama, mana yang paling urgen untuk dipecahkan bersama.
- b. Analisis Situasi, Needs Assessment. Keadaan saat sebelum dilakukan tindakan dan situasi atau keadaan yang diinginkan atau diharapkan setelah dilakukan tindakan harus disadari sepenuhnya.
- c. Penelitian tindakan itu dapat dibuat beberapa tahapan, karena memang merupakan siklus. Jadi, targetnya harus diperjelas.
- d. Hipotesis Tindakan, gagasan, pemecahan praktis. Dari analisis situasi dapat dimunculkan beberapa gagasan pemecahan masalah yang dapat dihipotesiskan untuk nantinya diujicobakan. Misalnya: "Jika digunakan multimetode maka kreativitas siswa akan meningkat".
- e. Pengembangan rencana dan implementasi tindakan. Dari rumusan hipotesis tersebut, lalu disusun rencana tindakan dan dilakukan tindakan tersebut.
- f. Refleksi, Eksplanasi, Evaluasi. Keberhasilan dan kegagalan itu merupakan hal yang wajar dan harus diantisipasi, sehingga modifikasi dapat dilakukan. Pada tahap ini semua yang terlibat

berusaha memaknai hasil yang dicapai oleh tindakan yang telah dilakukan. Apa manfaatnya, mengapa terjadi dampak yang demikian, mengapa belum menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga memerlukan tindakan-tindakan baru. Karena itulah mungkin saja penelitian tindakan itu model *mono-cycle* dan mungkin model *multi-cycle*. Begitu seterusnya, dari refleksi dirancang lagi tindakan kedua, diobservasi, dievaluasi/refleksi/direvisi, dirancang lagi tindakan ketiga, diobservasi, direfleksi/dievaluasi dan seterusnya.

H. Pola Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Pola kerja dapat menggunakan pola DKTE, yaitu Diskusi, Keputusan, Tindakan, Evaluasi. Segala sesuatunya didiskusikan bersama, diputuskan bersama, dilakukan tindakan bersama dan dievaluasi bersama. Jadi, dalam menentukan/memilih masalah disepakati bersama, tindakan yang akan dilakukan diputuskan bersama, dilakukan bersama, dan dievaluasi bersama. Begitu seterusnya.

IV. Pelaksanaan Kegiatan

A. Realisasi Pemecahan Masalah

1. Waktu dan Tempat : Senin, 8 April 2002 di Gedung Balai Pendidikan Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Jl. Sultan Agung Yogyakarta.

2. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dengan ceramah dan diskusi.
3. Materi pelatihan terdiri atas : seluk beluk penelitian pada umumnya dan penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan pada kerangka pemecahan masalah di muka.

B. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan pelatihan, ada gejala bahwa:

1. Mereka (para guru SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta) menyadari pentingnya penelitian tindakan.
2. Mereka (para guru SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta) mulai timbul motivasi untuk melakukan penelitian tindakan.
3. Mereka (para guru SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta) mengetahui bahwa penelitian tindakan dapat dan perlu dilakukan oleh para guru SD Muhammadiyah, asalkan ada yang bersedia memberi bimbingan.

Keiga gejala tersebut nampak pertama, dengan adanya pertanyaan dari peserta tentang tindak lanjut apa yang akan dilakukan dengan pelatihan ini, seandainya dari para guru ingin melakukannya. Kedua pernyataan dari pengurus majelis PDM Muhammadiyah Kota Yogyakarta pada saat penutupan, bahwa majelis akan menindaklanjuti dengan mengadakan semacam workshop dan akan mengundang dosen FIP-UNY sebagai nara sumber.

C. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

- Kegiatan PPM ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pembimbingan kepada para guru yang tertarik dan berminat melakukan penelitian tindakan. Harapannya dengan kerja secara kolaboratif, kooperatif dan partisipatif, maka penelitian tindakan dapat menjadi salah satu usaha perbaikan atau peningkatan mutu sekolah dan kelas oleh para guru.
- Cohen, Louis (1976). *Educational research in classroom and schools: a practical guide*. San Diego, California: Edits publisher.
- Stephen Kemmis dan Robin McLaughlin (1980). *The action research journal*.
- Sunardi (1997). *Metode penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Dina Aksara.
- Sutanto (1997). Upaya peningkatan kualitas sekolah dalam menjawab tantangan dan peluang globalisasi. Mahalah Yogyakarta: Pentaloka Kepala Sekolah.
- Buaya Sidharta (1996). Pentingnya CAK oleh guru dan prosedur dasar CAR. Mahalah Yogyakarta Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Buaya dik (1995). Usaha meningkatkan efektivitas (mutu) sekolah melalui penataan sosialkademik dan penerapannya di SMP Kabupaten Sleman Daerah Pengelolan Pada Masyarakat. Yogyakarta LPM IKIP Yogyakarta.
- Buaya dik (1995). Ormalisasi efektivitas (mutu) sekolah melalui penataan sosialkademik dan penerapannya di SD kabupaten Sleman Yogyakarta Daerah Pengelolan Pada Masyarakat. Jakarta: Ditjen PT Depdikbud.
- Van Manen, Joseph B. (1979). *Understanding educational research*. New York: Praeger Book Company.
- Wahono Kuswarda (1978). *Dasar dan teknik penelitian*. Pengantar penelitian. Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN 1 KEGIATAN PPM

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Louis. (1976). *Educational research in classroom and schools: a manual of materials and methods*. New York: Harper & Row Publishers
- Stephen Isaac dan William B. Michael (1980). *Handbook in research and evaluation*. San Diego, California: Edits publisher.
- Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, (1990). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Suharsimi Arikunto, (1985). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukanto, (1997). Upaya Peningkatan kualitas sekolah dalam menjawab tantangan dan peluang globalisasi. *Makalah*. Yogyakarta: Pentaloka Kepala Sekolah.
- Suryati Sidharto, (1996). Pentingnya CAR oleh guru dan prosedur dasar CAR. *Makalah*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Suyata, dkk. (1995). Usaha meningkatkan efektivitas (mutu) sekolah melalui pemetaan sosioakademik dan penerapannya di SMP kabupaten Sleman (*Laporan Pengabdian Pada Masyarakat*). Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.
- , (1995). Optimalisasi efektivitas (mutu) sekolah melalui pemetaan sosioakademik dan penerapannya di SD kabupaten Sleman Yogyakarta (*Laporan Penelitian Tindakan*). Jakarta: Ditjen PT Depdikbud.
- Van Dalen, Deobold B., (1979) *Understanding educational research*. New York. McGraw-Hill Book Company.
- Winarno Surakhmad, (1978). *Dasar dan teknik research. Pengantar metodologi ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Gambar 2. Ketua Tim (Drs. T. Sulistyono, M.Pd.) sedang membacakan penelitian di Jepang para peserta